

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *GEOBOARD* MATERI BANGUN DATAR KELAS II SDN GEBANG 1

Indah Mufarida

158620600162/VI/A3/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Indahmufarida18@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk Memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Dosen Pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media *Geoboard* pada materi bangun datar kelas II SDN Gebang 1. Pada saat proses pembelajaran Matematika berlangsung, guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan. Akibatnya, kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Contohnya seperti siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, siswa tidak dapat berperan aktif dalam diskusi kelompok, siswa tidak aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa tidak aktif bertanya kepada guru dan teman, tidak berani mengeluarkan pendapat. Adapun instrumen penelitian ini yakni menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa LKS dan tanya jawab. Instrumen non tes yaitu berupa lembar pengamatan, adapun lembar pengamatan ini yaitu berupa angket yang diberikan kepada siswa kelas II. Peningkatan prestasi siswa dengan menerapkan motivasi siswa dapat dilihat dari adanya kenaikan presentase dari pra siklus, siklus I, siklus II. Dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 15% pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 15%

Kata Kunci: Motivasi belajar, *Geoboard*, Bangun datar.

PENDAHULUAN

Dalam pendidikan sekolah dasar peserta didik diajarkan sebuah konsep dasar dari sebuah materi dari situlah guru harus mampu dalam menyampaikan materi karena guru sangat berpengaruh bagi peserta didik. Tugas seorang guru dalam proses pembelajaran untuk peserta didik yaitu menciptakan kondisi dalam proses pembelajaran semenarik mungkin agar siswa dengan mudah dalam menerima materi yang disampaikan. Dengan adanya proses pembelajaran yang menarik siswa dengan mudah menerimanya karena dapat kita lihat pada jenjang ini usia peserta didik masih suka bosan dalam menerima pembelajaran karena sesuai dengan usia mereka yang usianya sekitar 7-12 tahun yang dimana dalam usia segitu anak masih suka dengan hal-hal yang menarik. Dengan hal yang menarik dalam proses pembelajaran membuat siswa termotivasi dan fokus dalam menerima materi pembelajaran. Jadi Sekolah dasar adalah

sebuah Jenjang yang dimana pada jenjang ini merupakan sebuah dasar atau bekal yang harus ditempuh peserta didik

Menurut Santrock (2014): motivasi merupakan suatu proses yang dimana memberikan suatu energi, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku peserta didik. Dan Ada dua faktor yang mempengaruhi suatu motivasi belajar peserta didik yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik, faktor intrinsik sendiri adalah suatu keadaan yang berasal dari pribadi peserta didik itu sendiri yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah suatu keadaan yang berasal dari luar individu peserta didik yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan belajar.

Faktor yang mempengaruhi motivasi siswa adalah salah satunya yaitu prestasi siswa. Munculnya motivasi belajar pada siswa dapat membuat siswa belajar lebih giat, lebih tekun, dan lebih memiliki motivasi yang

cenderung konsentrasi dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam proses pembelajaran itu perlu ditingkatkan untuk proses pembelajaran di sekolah.

Pada pembelajaran matematika, dalam kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung membutuhkan motivasi seorang guru. Dalam tiga bidang yakni analisis, geometri, maupun aljabar pada pelajaran matematika yang mempelajari tentang apa dan bagaimana logika itu berlangsung yang terkait dalam bentuk, susunan, besaran, konsep-konsep hubungan dan lainnya yang memiliki jumlah yang banyak. Salah satunya contohnya yakni bidang geometri yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Geometri ini merupakan suatu cabang ilmu bidang matematika dalam pengaplikasiannya mempelajari tentang hubungan antara titik-titik, garis-garis, bidang-bidang serta bangun ruang dan bangun datar.

Menurut Heruman (2008) menyatakan bahwa suatu bentuk-bentuk dari bangun datar sebagai berikut, yakni: (1) Persegi adalah suatu dari bangun datar yang memiliki empat sisi sama panjang dan bentuk keempat sudutnya siku-siku. (2) Persegi panjang adalah suatu dari bangun datar yang memiliki empat sisi, bentuk keempat sudutnya siku-siku dan sepasang-sepasang sisi yang berhadapan samapanjang. (3) Segitiga adalah suatu dari bangun datar yang terbentuk dari penghubungan tiga buah titik yang tidak segaris. (4) Trapesium adalah suatu dari bangun segiempat yang memiliki empat sisi, panjang sisinya tidak sama, tidak semua bentuk sudutnya siku-siku dan memiliki dua sisi yang sejajar. Pada umumnya, trapesium terbagi atas tiga jenis, yakni trapesium sembarang, trapesium sama kaki, dan trapesium siku-siku. (5) Jajar genjang adalah suatu dari bangun datar yang memiliki empat sisi, sisi yang sejajar sama panjang, semua sudutnya tidak siku-siku, dan memiliki sepasang sisi sejajar. (6) Belah ketupat disebut juga sebagai jajar genjang yang memiliki semua sisi sama panjang. Belah ketupat juga

dibentuk dari dua buah segitiga sama kaki yang kongruen dan alasnya berhimpitan. Belah ketupat memiliki empat buah sisi, sisi yang sejajar sama panjang, semua sudutnya tidak siku-siku, dan memiliki sepasang sisi yang sejajar. (7) Suharyana (2008) menyatakan bahwa layang-layang adalah sebuah segiempat yang sepasang sisinya saling berdekatan sama panjang dan sepasang sudut yang berhadapan sama besar. (8) Suharyana (2008) menyatakan bahwa lingkaran adalah sebuah bangun datar yang terbentuk dari himpunan semua titik persekitaran yang mengelilingi suatu titik asal dengan jarak yang sama, jarak tersebut biasanya dinamakan r atau radius, atau jari-jari.

Selain dari motivasi seorang siswa, komponen dalam pendidikan yang terdiri dari metode, kurikulum, fasilitas, guru, siswa, dan sumber belajar, evaluasi serta pemilihan dan penggunaan media merupakan sebuah keberhasilan dalam suatu pembelajaran yang sangatlah berpengaruh. Pada perubahan positif yang dilakukan dalam pemilihan serta dalam penggunaan sebuah media yang harus memperhatikan karakteristik siswa agar berhasil dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Arsyad (2007) menyatakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah'. 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam pernyataannya ini sependapat dengan pengertian media di atas pengertian media. Rohani (1997) menyatakan bahwa sebuah alat bantu dalam komunikasi yang digunakan dalam proses komunikasi yang bertujuan untuk membantu agar tidak terjadi kesesatan. Media ini digunakan bertujuan untuk memperlancar proses pembelajaran disebut media intruksional edukatif.

Berdasarkan observasi di SDN GEBANG 1 yang dilaksanakan pada tanggal 7 April 2018 di SD tersebut dalam pembelajaran secara langsung, media pembelajaran belum digunakan pada saat pembelajaran berlangsung, dengan tidak adanya media pembelajaran pada saat proses pembelajaran

materi yang akan disampaikan tidak dapat menjelaskan secara baik dan nyata pada siswa. Belum adanya media pembelajaran ini akan berakibat pada rendahnya motivasi seorang siswa dalam proses pembelajaran. Contohnya seperti peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru dengan baik, pada diskusi kelompok peserta didik kurang berperan aktif baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar, pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru peserta didik kurang aktif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru tersebut, untuk bertanya kepada teman dan guru peserta didik kurang aktif untuk menanyakannya, mereka kurang percaya diri dalam hal berpendapat. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada siswa, bahwasannya mereka masih beranggapan pembelajaran matematika susah untuk dipahami, dikarenakan banyak hitungannya, khususnya pada menggambar bentuk-bentuk pola bangun datar dan menghitung sisi dan sudut dari bangun datar tersebut.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika masih bersifat konvensional, kurang inovatif serta kurang menekankan pada pemahaman konsep melainkan lebih mengarahkan pada menghafal. Saat pembelajaran berlangsung guru belum menggunakan media dalam memulai proses pembelajaran matematika, guru masih mengandalkan buku cetak maupun sekedar papan tulis di kelas, jadi rendahnya pemahaman konsep pada mata pelajaran matematika yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya khususnya pada metrik bangun datar. Permasalahan ini harus mendapatkan perhatian khusus dan harus segera dipecahkan. Jika tidak, nantinya siswa akan terus beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang tidak mudah untuk dipelajarinya atau membosankan bagi mereka. Adapun solusi yang diajukan atau diambil yakni pembelajaran matematika yang berlangsung akan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran ini yang nantinya akan membantu guru dalam

penyampaian materi dan pemahaman konsep bangun datar kepada siswa dan dapat mempermudah siswa untuk memahami materi bangun datar. Adapun media pembelajaran yang menjadi solusi dari sebuah permasalahan tersebut ialah media *Geoboard* atau disebut dengan papan berpaku.

Geoboard atau papan berpaku adalah sebuah pengembangan dari media display atau biasanya sering dikenal dengan papan peragaan, *Geoboard* atau papan berpaku ini merupakan media visual diam, disini indera penglihatanlah yang berperan penting, karena media visual diam ini lebih mengandalkan pada indera penglihatan. Menurut Sanjaya dalam Sundayana (2015:13) Media visual merupakan sebuah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Oleh karena itu, media visual merupakan media yang dapat dilihat dan dituangkan ke dalam bentuk simbol-simbol bahasa verbal maupun non-verbal dan dengan mudah dapat menyampaikan pesan kepada penerima.

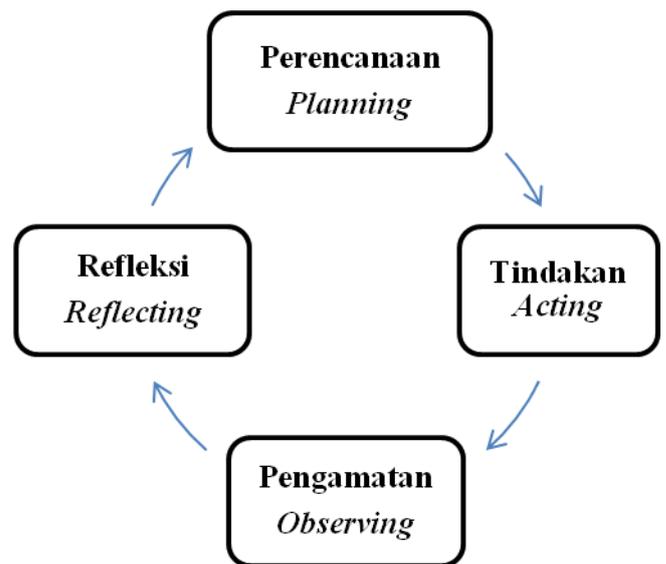
Geoboard (papan berpaku) ini mempunyai kelebihan. Menurut Winasis (2012) adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh papan berpaku atau *Geoboard* ini yakni: 1) Dalam proses pembuatan papan berpaku ini dalam proses pembuatannya tidak terlalu rumit dan berbentuk sederhana, jadi seorang guru jika membuat papan berpaku ini proses pembuatannya pun tidak terlalu rumit dan tidak membutuhkan banyak waktu; 2) papan berpaku atau *Geoboard* ini bisa digunakan berkali-kali dan lebih ekonomis, pengeluaran biaya pun tidak terlalu banyak, jadi jika seorang guru membuat papan *Geoboard* ini permasalahan pengeluaran untuk biaya tidak terlalu banyak dan juga dapat digunakan berkali-kali; 3) Alat beserta Bahan yang akan diproduksinya pun dapat diperoleh dengan mudah; 4) Papan *Geoboard* ini juga mengandung unsur bermain. Siswa akan lebih senang atau lebih giat untuk belajar ketika pembelajarannya terdapat unsur bermain. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, Media visual *Geoboard* atau papan berpaku

ini memiliki bentuk yang sangat sederhana, murah dan dapat dipakai berkali-kali, dengan adanya penggunaan media pembelajaran daya ingat seorang siswa akan lebih kuat dan tajam, dan menumbuhkan ketertarikan kepada siswa terhadap proses pembelajaran akan lebih mudah.

METODE

Penelitian yang dilakukan di SDN GEBANG 1 yang dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 7 April 2018, 14 April 2018 dan 24 April 2018 dengan subjek penelitian siswa kelas II dengan jumlah siswa 40 siswa yang terdiri dari siswa laki-laki 16 dan siswi perempuan sebanyak 24. Adapun alasan pemilihan subjek tersebut dikarenakan pembelajaran Matematika berlangsung, seorang guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu menjelaskan materi pelajaran yang akan disampaikan. Akibatnya, kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran. Contohnya seperti siswa tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, siswa tidak dapat berperan aktif dalam diskusi kelompok, siswa tidak aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa tidak aktif bertanya kepada guru dan teman, tidak berani mengeluarkan pendapat.

Adapun jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau disebut dengan PTK. Penelitian Tindakan Kelas ataupun disingkat menjadi PTK. PTK menurut Amir (2017) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru maupun dosen yang telah direncanakan tanpa mengganggu proses pembelajaran atau dapat juga dilaksanakan secara beriringan dengan proses pembelajaran. dalam pelaksanaan PTK ini, peneliti menggunakan model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat komponen yakni: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Model menurut Kurt Lewin

Adapun sebuah penjelasan dari tiap siklusnya yaitu:

SIKLUS 1

(1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan ini meliputi kegiatan awal yang dilakukan pada saat terjun ke lapangan. Adapun kegiatan awal yang dilakukan yaitu menyiapkan instrumen penelitian tes dan non tes. Instrumen tes ini berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tanya jawab. Instrumen non tes yaitu berupa lembar pengamatan, adapun lembar pengamatan ini yaitu berupa angket yang diberikan kepada siswa kelas II. Setelah menyiapkan instrumen selanjutnya yaitu menyiapkan sebuah media pembelajaran yang akan dipakai pada saat pembelajaran berlangsung.

(2) Tindakan (*acting*)

Pada tahapan melakukan tindakan atau acting. Peneliti melaksanakan setiap langkah perencanaan yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya. Adapun kegiatan yang telah direncanakan haruslah dilakukan secara urut dan teratur sebagaimana yang sudah direncanakan sebelumnya.

(3) Pengamatan (*observing*)

Pada tahapan pengamatan ini merupakan sebuah bentuk kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan alat indera, pengamatan ini meliputi pengamatan tentang kegiatan belajar siswa serta nilai (hasil belajar siswa)

(4) Refleksi (*reflecting*).

Pada tahapan refleksi ini, peneliti mengukur mengenai kelemahan dan kelebihan dari kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti mengukur hasil evaluasi yang diperoleh dari tes siswa. Dari hasil tindakan di siklus I ini dapat dijadikan sebuah pedoman untuk merancang siklus selanjutnya.

SIKLUS 2

(1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan ini meliputi kegiatan awal yang dilakukan pada saat terjun ke lapangan. Adapun kegiatan awal yang dilakukan yaitu menyiapkan instrumen penelitian tes dan non tes. Instrumen tes ini berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tanya jawab. Instrumen non tes yaitu berupa lembar pengamatan, adapun lembar pengamatan ini yaitu berupa angket yang diberikan kepada siswa kelas II. Setelah menyiapkan instrumen selanjutnya yaitu menyiapkan sebuah media pembelajaran yang akan dipakai pada saat pembelajaran berlangsung.

(2) Tindakan (*acting*)

Pada tahapan melakukan tindakan atau acting. Peneliti melaksanakan setiap langkah perencanaan yang sudah direncanakan pada tahap sebelumnya. Adapun kegiatan yang telah direncanakan haruslah dilakukan secara urut dan teratur sebagaimana yang sudah direncanakan sebelumnya.

(3) Pengamatan (*observing*)

Pada tahapan pengamatan ini merupakan sebuah bentuk kegiatan

pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan alat indera, pengamatan ini meliputi pengamatan tentang kegiatan belajar siswa serta nilai (hasil belajar siswa)

(4) Refleksi (*reflecting*).

Pada tahapan refleksi ini, peneliti mengukur mengenai kelemahan dan kelebihan dari kegiatan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti mengukur hasil evaluasi yang diperoleh dari tes siswa

Instrumen penelitian ini yakni menggunakan instrumen tes dan non tes. Instrumen tes berupa LKS dan tanya jawab. Instrumen non tes yaitu berupa lembar pengamatan, adapun lembar pengamatan ini yaitu berupa angket yang diberikan kepada siswa kelas II.

Adapun teknik pengumpulan data yang diperoleh pada saat penelitian yaitu berupa:

(1) Wawancara

Menurut Sugiyono wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka. Adapun tujuan wawancara yang dilakukan yakni untuk menggali, mendapatkan, dan melengkapi sebuah informasi tentang permasalahan yang ada di SDN Gebang 1 dikelas II, wawancara ini dilakukan terhadap siswa dan guru.

(2) Dokumentasi

Dokumentasi yang dilaksanakan ini dengan cara pengambilan data atau dokumen, dokumen ini berupa data nama siswa, hasil prestasi siswa gambar/foto/video aktivitas pembelajaran di SDN Gebang 1.

(3) Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi merupakan sebuah pengamatan yang secara langsung terhadap suatu objek yang ada dilingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas

perhatian terhadap sebuah kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Observasi ini digunakan untuk memperkuat sebuah motivasi siswa pada mata pelajaran Matematika kelas II di SDN Gebang 1 selama proses pembelajaran berlangsung, dalam melakukan observasi peneliti menyiapkan sebuah angket yang nantinya akan diberikan kepada seorang siswa kelas II.

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dianalisis data yang diarahkan untuk dapat mencari serta menemukan upaya yang dilakukan seorang guru dalam meningkatkan motivasi siswa kelas II dalam pembelajaran Matematika pada materi bangun datar dengan menggunakan media *Geoboard* atau papan berpaku. Dengan demikian analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas ini dapat menggunakan analisis kuantitatif persentase. Penentuan indikator keberhasilan ini menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran Matematika pada kelas II di SDN Gebang 1 adalah 75. Apabila 75% siswa telah mencapai KKM maka penelitian ini bisa dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk melihat prestasi siswa dengan menerapkan motivasi siswa dengan menggunakan media *Geoboard* atau papan berpaku. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Sebelum melaksanakan sebuah tindakan, peneliti bekerjasama dengan guru untuk melaksanakan sebuah penelitian.

Tindakan pra siklus dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 7 April 2018. Tindakan pra siklus ini dilaksanakan ketika awal saat penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dikelas II di SDN Gebang 1 kecamatan Sidoarjo. Adapun subyek penelitian ini terdiri dari 40 siswa dengan 16 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan. Sebelum melakukan PTK, peneliti melakukan analisis terhadap penyebab rendahnya prestasi belajar

siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi bangun datar. Dengan cara menganalisis hasil belajar melalui lembar kerja siswa (LKS). Jumlah siswa yang belum mencapai KKM ialah 25 siswa, persentase 62% dengan Nilai < 55 , sedangkan yang mencapai KKM ialah 15 siswa, persentase 37% dengan Nilai > 70 , Berikut data nilai yang disajikan peneliti:

Tabel 1. Kriteria penilaian pra siklus

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Rentang nilai
1	Nilai < 55	25 siswa	15
2	Nilai > 70	15 siswa	

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 14 April 2018. Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan siklus I yang menggunakan media *Geoboard* atau papan berpaku pada mata pelajaran Matematika telah diperoleh data yang menunjukkan prestasi siswa dari Lembar Kerja Siswa (LKS) meningkat dibanding dengan kondisi pra siklus. Pada siklus I ini banyaknya siswa yang belum mencapai KKM ialah 18 siswa, persentase 45% dengan Nilai < 70 , sedangkan yang mencapai KKM ialah 22 siswa, persentase 55% dengan Nilai > 85 , dalam hal ini siklus I ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dari LKS kelas II SDN Gebang 1 dapat meningkat sebesar 15%. Berikut data nilai yang disajikan peneliti:

Tabel 2. Kriteria penilaian siklus I

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Rentang nilai
1	Nilai < 70 ,	18 siswa	15
2	Nilai > 85	22 siswa	

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 24 April 2018. Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan siklus II yang menggunakan media *Geoboard* atau papan berpaku pada mata pelajaran Matematika telah diperoleh data yang menunjukkan prestasi siswa dari Lembar Kerja Siswa (LKS) meningkat dibanding dengan hasil dari siklus I. Pada siklus II ini banyaknya siswa yang belum mencapai KKM yaitu 11 siswa, persentase 27% dengan Nilai < 85, sedangkan siswa yang mencapai KKM adalah 29 siswa, persentase 72% dengan Nilai > 85. Pada siklus II ini dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa dari LKS kelas II SDN Gebang 1 meningkat sebesar 15%. Berikut data nilai yang disajikan peneliti dalam bentuk diagram:

Tabel 3. Kriteria penilaian siklus II

No	Kriteria Penilaian	Jumlah Siswa	Rentang nilai
1	Nilai < 85	11 siswa	15
2	Nilai > 85	29 siswa	

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan peneliti pada siklus 1 dan siklus II di SDN Gebang 1, kelas II pada mata pelajaran Matematika materi bangun datar dapat diketahui bahwa penggunaan media yaitu media *Geoboard* dapat meningkatkan prestasi siswa dengan menerapkan motivasi siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus 1 dan siklus II yang dilaksanakan di SDN Gebang 1 dengan penggunaan media pembelajaran berupa media *Geoboard* maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Geoboard* dalam pembelajaran dapat meningkatkan prestasi

siswa dengan menerapkan motivasi siswa pada mata pelajaran Matematika dengan materi bangun datar. Peningkatan prestasi siswa dengan menerapkan motivasi siswa dapat dilihat dari adanya kenaikan presentase dari pra siklus, siklus I, siklus II. Dari pra siklus ke siklus I meningkat sebesar 15% pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 15%

Dari data yang diperoleh melalui observasi dapat dibuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran berupa media *Geoboard* atau papan berpaku ini siswa menjadi lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan ini maka kondisi kelas akan menjadi kondusif, aktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, saran yang disampaikan yaitu guru hendaknya menggunakan media pembelajaran yang mampu meningkatkan prestasi siswa dan dapat mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F. (2015). Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar dalam Memecahkan Masalah Berbentuk Soal Cerita Matematika Berdasarkan Gaya Belajar. *jurnal Math Educator Nusantara*, 1(2).159-170
- Amir, M.F., & Sartika, S.B. (2017). Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan. Sidoarjo: UMSIDA PRESS
- Amir, M. F. (2015). Pengaruh Terhadap Kemampuan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. 34-42
- Febriany, R. (2013). Hubungan Perhatian Orangtua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2 (1). 8-16
- Hudojo. (2003). Media dalam Pembelajaran. Jakarta:Pusat Sumber Belajar

Sardiman. (1992). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Bandung: Rajawali Press.

Subyantoro. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang